

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang dilakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak manajemen internal yang menggunakan komputer dan menyediakan sistem informasi akuntansi secara langsung di PT. PLN (persero) distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi PT. PLN tersebut secara langsung. Distribusi kuesioner dalam penelitian ini terlampir dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
Jumlah kuesioner yang disebar	50	100%
Kuesioner yang tidak dikembalikan	7	14%
Kuesioner yang kembali	43	86%
Kuesioner yang tidak lengkap	3	6%
Kuesioner yang dapat diolah	40	80%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Kuesioner yang disebar sebanyak 50 kuesioner dengan total kuesioner yang kembali sebanyak 43 kuesioner atau sebesar 86%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 7 kuesioner atau sebesar 14%. Kuesioner yang tidak dapat diolah dikarenakan tidak lengkap sebanyak 3 kuesioner atau sebesar 6%. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 40 kuesioner atau sebesar 80%.

1. Demografi Obyek Penelitian

Obyek penelitian diklasifikasikan berdasarkan identitas responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan latar belakang pendidikan. Adapun hasil klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang ada dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang didapat selama penyebaran kuesioner. Hasil klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	26	65.0	65.0	65.0
Valid Perempuan	14	35.0	35.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 21.0 yang diolah, 2018*

Dalam penelitian ini terdapat lebih banyak didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 atau sebanyak 65%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 atau sebesar 35%.

b. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu karakteristik yang ada dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang didapat selama penyebaran kuesioner. Hasil klasifikasi responden berdasarkan usia disajikan dalam Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-35 Tahun	17	42.5	42.5	42.5
Valid 36-50 Tahun	23	57.5	57.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 21.0 yang diolah, 2018*

Responden dengan rentan usia 20-35 tahun sebanyak 17 responden atau sebanyak 42,5% serta rentan usia 36-50 tahun ada sebanyak 23 responden atau sebanyak 57,5%.

c. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh responden. Berdasarkan pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada empat jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden. Hasil klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan dalam Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	15	37.5	37.5	37.5
D3	5	12.5	12.5	50.0
Valid S1	18	45.0	45.0	95.0
S2	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 21.0 yang diolah, 2018*

Responden dengan pendidikan SMA sebanyak 15 responden atau sebesar 37,5%, responden dengan pendidikan Diploma 3 sebanyak 5 responden atau sebesar 12,5%, responden dengan pendidikan Strata 1 sebanyak 18 responden atau sebesar 45%, dan responden dengan jenjang pendidikan Strata 2 ada sebanyak 2 responden atau sebesar 5%.

d. Klasifikasi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu karakteristik yang ada dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang didapat selama penyebaran kuesioner. Hasil klasifikasi responden berdasarkan latar belakang pendidikan disajikan dalam Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Latar Belakang Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Akutansi	10	25.0	25.0	25.0
Manajeme n	12	30.0	30.0	55.0
Valid MIPA	5	12.5	12.5	67.5
Hukum	3	7.5	7.5	75.0
Lain-Lain	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 21.0* yang diolah, 2018

Responden dengan latar belakang pendidikan akuntansi sebanyak 10 responden atau sebesar 25%, responden dengan latar belakang pendidikan manajemen sebanyak 12 responden atau sebesar 30%, responden dengan latar belakang pendidikan MIPA sebanyak 5 responden

atau sebanyak 12,5%, responden dengan latar belakang pendidikan hukum sebanyak 3 responden atau sebanyak 7,5% dan responden dengan latar belakang pendidikan lain-lain sebanyak 10 responden atau sebanyak 25%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Sebelum dilakukan pengolahan data, data yang telah diperoleh melalui kuesioner perlu dilakukan pengujian kualitas data. Pengujian data ini dilakukan terhadap variabel independen yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, kemudahan sistem informasi akuntansi, sarana pendukung sistem informasi akuntansi dan variabel dependen yakni kinerja karyawan. Pengujian kualitas data ini dilakukan dengan cara menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan yang diajukan didalam kuesioner.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dipenelitian ini digunakan untuk mengetahui kevalidan atau keakuratan dan atau tidak akuratnya suatu kuisioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur dalam kuesioner tersebut Ghozali (2013). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai *Keiser Meyer Olkin* atau *KMO* > 0,50. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pertanyaan	KMO and Bartlett's Test	Keterangan
1.	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	Pemanfaatan1 Pemanfaatan2 Pemanfaatan3 Pemanfaatan4 Pemanfaatan5 Pemanfaatan6 Pemanfaatan7	0,886	Valid
2.	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Kualitas1 Kualitas2 Kualitas3 Kualitas4 Kualitas5 Kualitas6	0,878	Valid

No	Variabel	Pertanyaan	KMO and Bartlett's Test	Keterangan
3.	Keamanan Sistem Informasi Akuntansi	Keamanan1 Keamanan2 Keamanan3 Keamanan4 Keamanan5 Keamanan6	0,853	Valid
4.	Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi	Kemudahan1 Kemudahan2 Kemudahan3 Kemudahan4 Kemudahan5	0,851	Valid
5.	Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi	Sarana1 Sarana2 Sarana3 Sarana4	0,835	Valid

No	Variabel	Pertanyaan	KMO and Bartlett's Test	Keterangan
6.	Kinerja Karyawan	Kinerja1 Kinerja2 Kinerja3 Kinerja4 Kinerja5 Kinerja6	0,778	Valid

Sumber: Data hasil olahan SPSS 21.0, 2018

Dilihat dari Tabel 4.6 semua pertanyaan mempunyai nilai KMO and Bartlett's Test $> 0,50$, hal ini berarti setiap item pertanyaan di dalam kuesioner tersebut adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Dengan kata lain, suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner yang reliabel akan menghasilkan data yang benar atau data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya (Ghozali, 2011:47-48).

Reliabilitas dapat diklasifikasikan menjadi empat tingkatan yaitu, nilai *cronbach's alpha* > 0,90 yang berarti reliabilitas sempurna, nilai *cronbach's alpha* 0,70-0,90 yang berarti reliabilitas tinggi, nilai *cronbach's alpha* 0,50-0,70 yang berarti reliabilitas moderat, nilai *cronbach's alpha* > 0,50 yang berarti reliabilitas rendah. Hasil uji reliabilitas dengan koefisien *cronbach's alpha* masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	Pemanfaatan1 Pemanfaatan2 Pemanfaatan3 Pemanfaatan4 Pemanfaatan5 Pemanfaatan6 Pemanfaatan7	0,946	Reliabel

No	Variabel	Pertanyaan	KMO and Bartlett's Test	Keterangan
2.	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Kualitas1 Kualitas2 Kualitas3 Kualitas4 Kualitas5 Kualitas6	0,923	Reliabel
3.	Keamanan Sistem Informasi Akuntansi	Keamanan1 Keamanan2 Keamanan3 Keamanan4 Keamanan5 Keamanan6	0,918	Reliabel
4.	Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi	Kemudahan1 Kemudahan2 Kemudahan3 Kemudahan4 Kemudahan5	0,909	Reliabel

No	Variabel	Pertanyaan	KMO and Bartlett's Test	Keterangan
5.	Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi	Sarana1 Sarana2 Sarana3 Sarana4	0,902	Reliabel
6.	Kinerja Karyawan	Kinerja1 Kinerja2 Kinerja3 Kinerja4 Kinerja5 Kinerja6	0,918	Reliabel

Sumber: Data hasil olahan SPSS 21.0, 2018

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan oleh variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (0,946), kualitas sistem informasi akuntansi (0,923), keamanan sistem informasi akuntansi (0,918), kemudahan sistem informasi akuntansi (0,909), sarana pendukung sistem informasi akuntansi (0,902), dan kinerja karyawan (0,918), semua nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Statistik Deskriptif

Hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau memberikan gambaran yang lengkap mengenai data dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Alat analisis data ini disajikan meliputi tabel distribusi frekuensi yang memaparkan rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dari standar deviasi. Ringkasan hasil uji statistik deskriptif dari seluruh variabel didalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	40	16	35	27.68	4.560
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	40	12	30	23.63	3.279
Keamanan Sistem Informasi Akuntansi	40	14	30	23.25	3.650
Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi	40	11	24	19.48	3.154
Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi	40	7	20	15.98	2.931
Kinerja Karyawan	40	13	29	23.55	3.609
Valid N (listwise)	40				

Sumber: *Output SPSS 21.0 yang diolah, 2018*

- a. Variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata 27,68. Nilai minimum adalah sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 35. Sedangkan standar deviasi adalah sebesar 4,560, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.
- b. Variabel kualitas sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 23,63, nilai minimum adalah sebesar 12 dan nilai maksimumnya sebesar 30. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 3,279, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.
- c. Variabel keamanan sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 23,25, nilai minimum adalah sebesar 14 dan nilai maksimumnya sebesar 30. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 3,650, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.
- d. Variabel kemudahan sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 19,48 nilai minimum adalah sebesar 11 dan nilai maksimumnya sebesar 24. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 3,154, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.
- e. Variabel sarana pendukung sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 15,98, nilai minimum adalah sebesar 7 dan nilai

maksimumnya sebesar 20. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 2,931, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

- f. Variabel kinerja karyawan menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 23,55, nilai minimum adalah sebesar 13 dan nilai maksimumnya sebesar 29. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 3,609, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data dengan metode regresi linier berganda harus terlebih dahulu diuji, apakah model regresi tersebut memenuhi uji asumsi klasik atau tidak. Karena, jika model regresi tidak memenuhi uji asumsi klasik maka, analisis data tidak dapat dilakukan. Model regresi akan menghasilkan nilai model parameter yang sah apabila dipenuhi asumsi klasik (Putra, 2016). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan menggunakan teknik pengujian *One-Sample Kolmogorov Sminorv test* (1-Sampel K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf *alpha* (α) 0,05. Apabila nilai

Asymp Sig. (2-tailed) > *alpha* (α) 0,05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2011:160-163).

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

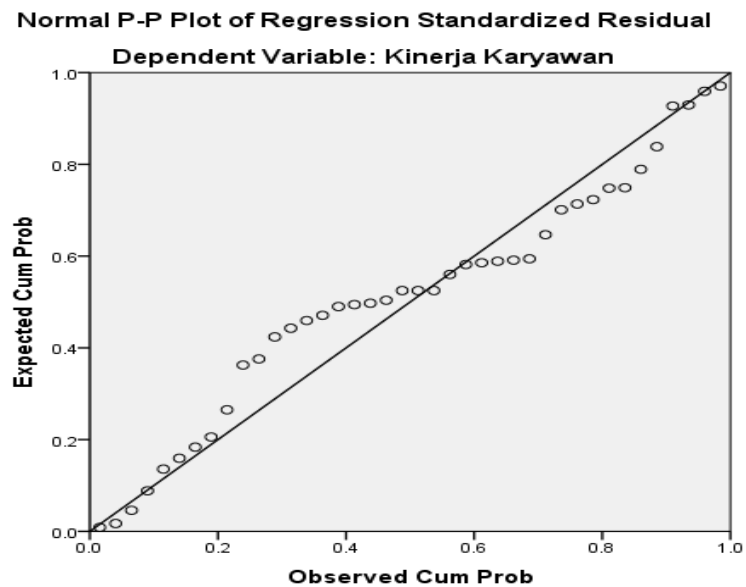
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36757995
	Absolute	.144
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.908
Asymp. Sig. (2-tailed)		.382

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 21.0 yang diolah, 2018*

Dari Tabel 4.9 dapat terlihat bahwa *Kolmogoriv-Smirnov Z* sebesar 0,908 dan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,382, yang berarti nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,382 > *Alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian menggunakan grafik yang mendapatkan hasil seperti dibawah ini:



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output SPSS 21.0 yang diolah, 2018*

Dikatakan data berdistribusi normal jika garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa titik-titik tersebut mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki model fit atau baik. Kedua metode yang dipakai dalam uji normalitas ini menunjukkan hasil yang baik dan data yang telah diperhitungkan dikatakan berdistribusi data residual normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$ maka data dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
 Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	.218	1.868		.117	.908		
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.225	.106	.284	2.131	.040	.237	4.220
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	.274	.134	.249	2.053	.048	.287	3.486
Keamanan Sistem Informasi Akuntansi	.228	.107	.230	2.131	.040	.362	2.766
Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi	.007	.101	.006	.070	.944	.542	1.846
Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi	.325	.144	.264	2.258	.030	.310	3.231

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

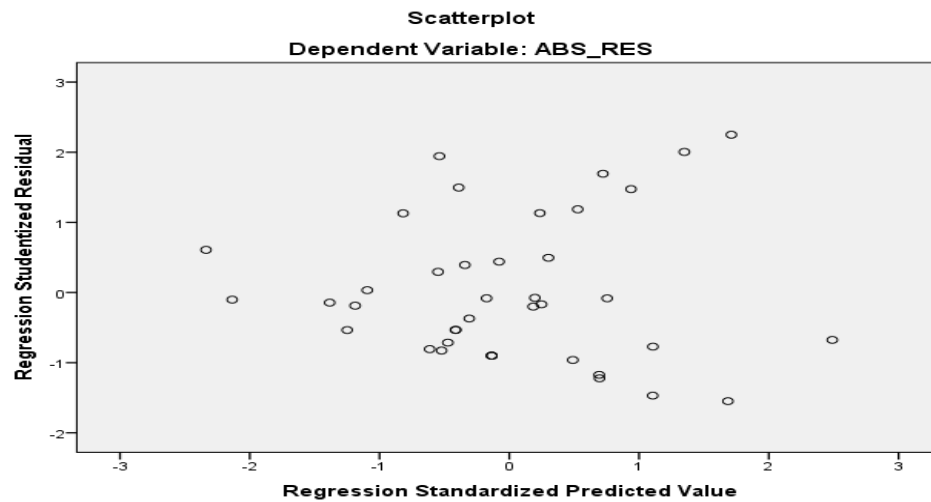
Sumber: *Output SPSS 21.0 yang diolah, 2018*

Dari Tabel 4.10 memperlihatkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem

informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, kemudahan sistem informasi akuntansi dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Ghozali, 2011:139). Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 4.2.

Grafik *Scatterplot*

Sumber: *Output SPSS 21.0 yang diolah, 2018*

Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar dan tidak membentuk suatu pola, serta titik-titik tersebut menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas Glajser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.137	1.180		.116	.908
Pemanfaatan Sistem Informasi Akutansi	.112	.067	.536	1.681	.102
Kualitas Sistem Informasi Akutansi	-.075	.084	-.259	-.895	.377
Keamanan Sistem Informasi Akutansi	-.056	.067	-.215	-.833	.410
Kemudahan Sistem Informasi Akutansi	-.045	.064	-.149	-.706	.485
Sarana Pendukung Sistem Informasi Akutansi	.106	.091	.326	1.167	.251

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS 21.0 yang diolah, 2018*

Disamping itu guna menjamin keakuratan hasil interpretasi maka dilakukan uji statistik glajser. Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui

bahwa nilai signifikansi keenam variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyakit heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Regresi Linier Beganda

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square/ R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.12:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856	.835	1.465

a. Predictors: (Constant), Sarana Pendukung Sistem Informasi Akutansi, Kemudahan Sistem Informasi Akutansi, Keamanan Sistem Informasi Akutansi, Kualitas Sistem Informasi Akutansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akutansi

Sumber: *Output SPSS 21.0 yang diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa besarnya nilai *R Square* yaitu sebesar 0,835 atau 83,5% yang berarti variabel independen yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, kemudahan sistem informasi akuntansi dan sarana sistem informasi akuntansi, dapat menjelaskan variabel dependen yakni kinerja karyawan, dan sisanya yakni sebesar 16,5% kinerja karyawan dijelaskan diluar dari model regresi.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $Sig < \alpha 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) dapat dilihat dalam tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel. 4.13

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	434.959	5	86.992	40.550	.000 ^b
Residual	72.941	34	2.145		
Total	507.900	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Sarana Pendukung Sistem Informasi Akutansi, Kemudahan Sistem Informasi Akutansi, Keamanan Sistem Informasi Akutansi, Kualitas Sistem Informasi Akutansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akutansi

Sumber: *Output SPSS 21.0 yang diolah, 2018*

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 serta F_{hitung} yakni 40,550 lebih besar dari pada F_{tabel} 2,49. Oleh karena itu, dari kedua metode tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh simultan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi ini karena nilai signifikansi memenuhi syarat yaitu nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha$ 0,05 dengan kata lain bahwa variabel independen pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, kemudahan sistem informasi akuntansi dan sarana sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yakni kinerja karyawan.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Kriteria hipotesis apabila nilai signifikansi atau nilai Sig. $< \alpha$ 0,05 dan searah dengan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis diterima. Hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji t) dapat dilihat dalam tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.218	1.868		
Pemanfaatan Sistem Informasi Akutansi	.225	.106	.284	2.131	.040
Kualitas Sistem Informasi Akutansi	.274	.134	.249	2.053	.048
Keamanan Sistem Informasi Akutansi	.228	.107	.230	2.131	.040
Kemudahan Sistem Informasi Akutansi	.007	.101	.006	.070	.944
Sarana Pendukung Sistem Informasi Akutansi	.325	.144	.264	2.258	.030

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: *Output SPSS 21.0 yang diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$\gamma = 0,218 + 0,225X_1 + 0,274X_2 + 0,228X_3 + 0,007X_4 + 0,325X_5$$

Berikut penjelasan hasil uji hipotesis untuk masing-masing variabel berdasarkan tabel 4.14 sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis Satu

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis satu dengan nilai *sig.* $0,040 < \alpha$ $0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar $0,225$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima. Variabel persepsi pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

b) Pengujian Hipotesis Dua

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis dua dengan nilai *sig.* $0,048 < \alpha$ $0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar $0,274$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua diterima. Variabel persepsi kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

c) Pengujian Hipotesis Tiga

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis tiga dengan nilai *sig.* $0,040 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,228 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga diterima. Variabel persepsi keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

d) Pengujian Hipotesis Empat

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis empat dengan nilai *sig.* $0,994 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat ditolak. Variabel persepsi kemudahan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

e) Pengujian Hipotesis Lima

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis lima dengan nilai *sig.* $0,030 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,325 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima diterima. Variabel persepsi sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Setelah melakukan olah data dan hasil uji hipotesis selanjutnya pada bagian ini akan dibahas mengenai pembahasan dari masing-masing variabel.

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis linier berganda hasil hipotesis satu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga hipotesis satu diterima, hal ini memiliki arti bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indralaksana dan Suaryana (2014) yang mendapatkan hasil yakni semakin baiknya penggunaan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik pula kinerja individu. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja individu sebesar 34,5%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suhud (2015) dengan hasil pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif sebesar 20,7% dan signifikan terhadap kinerja individu.

Juliarsa (2016) juga menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan yang artinya sistem

informasi akuntansi dan teknologi informasi akan bersatu sehingga mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan peneliti sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar pemanfaatan sistem informasi akuntansi oleh karyawan PT. PLN distribusi Jawa Tengah dan DIY maka akan semakin meningkatkan kinerja karyawan.

2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis linier berganda hasil hipotesis dua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga hipotesis dua diterima, hal ini memiliki arti bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2010), Analisis yang dihasilkan adalah kepuasan pengguna secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Suhud (2015) mendapatkan hasil bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif sebesar 13,6% dan signifikan terhadap kinerja individu.

Purnamasari (2016) juga melakukan penelitian yang hasilnya kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir. Fenomena yang terjadi yaitu kurangnya tingkat keandalan sistem informasi akuntansi yang digunakan mengakibatkan tingkat kepuasan pengguna akhir menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika kualitas sistem informasi akuntansi meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja karyawan PT. PLN distribusi Jawa Tengah dan DIY.

3. Keamanan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis linier berganda hasil hipotesis tiga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga hipotesis tiga diterima, hal ini memiliki arti bahwa keamanan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdanawati (2014), yakni variabel keamanan yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel efektivitas pengguna.

Penelitian yang searah lainnya juga dilakukan oleh Wiratama dan Damayanthi (2014) yang hasilnya adalah variabel keamanan data, waktu, dan ketelitian adalah efektif, karena sistem informasi yang digunakan aman dari

kerusakan akibat virus, serangga, peretas, cepat dalam penyajian data, cepat dalam melakukan analisis, teliti dalam perhitungan angka, dan teliti dalam penyajian data. Hal tersebut menjelaskan bahwa keamanan sistem informasi yang digunakan adalah efektif dan sesuai, dengan keamanan sistem informasi akuntansi yang terjamin tentu saja akan memacu kinerja karyawan yang lebih baik lagi.

4. Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kemudahan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis linier berganda hasil hipotesis empat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,994. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 sehingga hipotesis empat ditolak, hal ini memiliki arti bahwa kemudahan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mercika dan Jati (2015) yang mendapatkan hasil bahwa kemudahan penggunaan sistem memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja karyawan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Wahidah (2017) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna. Hal ini dikarenakan

kemudahan sistem informasi akuntansi dalam PT. PLN distribusi Jawa Tengah dan DIY menggunakan sistem informasi akuntansi selama mereka bekerja sesuai dengan kebutuhannya, sulit atau mudahnya penggunaan suatu sistem tidak dapat mempengaruhi kinerja karyawan PT. PLN untuk tidak menggunakan suatu sistem dalam bekerja. Hal ini didukung dengan adanya tim khusus IT yang dibuat untuk membantu para karyawan yang mendapatkan kesulitan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di PT. PLN distribusi Jawa Tengah dan DIY.

5. Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis linier berganda hasil hipotesis kelima memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga hipotesis kelima diterima, hal ini memiliki arti bahwa sarana pendukung sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2014) yaitu pada pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, sarana prasarana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Suhud (2015) yang mendapatkan hasil sarana pendukung sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu pegawai. Sehingga dapat disimpulkan semakin lengkap sarana pendukung sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan, maka kinerja individu pegawai akan mengalami peningkatan, peningkatan kinerja individu sudah tentu akan berpengaruh terhadap keseluruhan organisasi yaitu kinerja individu.